



**MINAT REMAJA MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI
DITINJAU DARI KONDISI EKONOMI KELUARGA DI DESA
PINTU PADANG JULU KECAMATAN SIABU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam bidang Bimbingan Konsling Islam*

Oleh

NUR KHOLILAH

NIM. 1730200078

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSLING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**MINAT REMAJA MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI
DITINJAU DARI KONDISI EKONOMI KELUARGA DI DESA
PINTU PADANG JULU KECAMATAN SIABU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam bidang Bimbingan Konsling Islam*

Oleh

NUR KHOLILAH
NIM. 1730200078



PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSLING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**MINAT REMAJA MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI
DITINJAU DARI KONDISI EKONOMI KELUARGA
DI DESA PINTU PADANG JULU
KECAMATAN SIABU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam bidang Bimbingan Konsling Islam*

Oleh

**NUR KHOLILAH
NIM. 1730200078**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSLING ISLAM ISLAM
PEMBIMBING I**


Dr. H. Arsyad Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II


Ali Amran, S., M.Si
NIP. 197601132009011005

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Ha : Skripsi
an. NUR KHOLILAH
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, September 2022
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK IAIN
Padangsidimpuan
Di:

Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah Membaca, Menelaah Dan Memberikan Saran-Saran Perbaikan Seperlunya Terhadap Skripsi a.n Nur Kholilah yang berjudul “Minat Remaja Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Ditinjau dari Kondisi Ekonomi Keluarga Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu “ **Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.**

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini. Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr.H. Amryn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR KHOLILAH
Nim : 1730200078
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : Minat Remaja Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Ditinjau
Dari Kondisi Ekonomi Keluarga Di Desa Pintu Padang
Julu Kecamatan Siabu

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Mei 2022
Pembuat Pernyataan



NUR KHOLILAH
NIM: 1730200078

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NUR KHOLILAH
Nim : 1730200078
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Minat Remaja Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Kondisi Ekonomi Keluarga Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 15 Mei 2022

Yang menyatakan,


NUR KHOLILAH
NIM. 17 302 00078



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

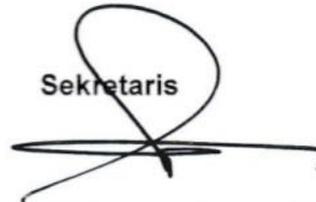
Nama : NUR KHOLILAH
NIM : 17 302 00078
Judul skripsi : MINAT REMAJA MELANJUTKAN KE PERGURUAN
TINGGI DI TINJAU DARI KONDISI EKONOMI
KELUARGA DI DESA PINTU PADANG JULU
KECAMATAN SIABU

Ketua



Bahkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 197908052006041004

Sekretaris

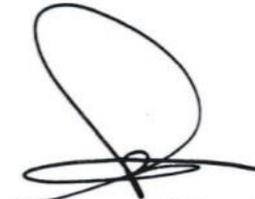


Ali Amran, S.Ag., MSi
Nip. 197601132009011005

Anggota



Bahkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 197908052006041004



Ali Amran, S.Ag., MSi
Nip. 197601132009011005



Dr. H. Armyh Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 20 Mei 2022
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 76.37 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 6
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2022

**Skripsi Berjudul : Minat Remaja Melanjutkan Ke Perguruan
Tinggi Ditinjau Dari Kondisi Ekonomi
Keluarga Di Desa Pintu Padang Julu
Kecamatan Siabu**

**Ditulis oleh : NUR KHOLILAH
NIM : 1730200078
Program Studi : BimbinganKonseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, Juni 2022

Dekan



Abstrak

Nama : Nur Kholilah
NIm : 1730200078
Judul : Minat remaja melanjutkan keperguruan tinggi ditinjau dari Kondisi ekonomi keluarga di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah minat remaja melanjutkan keperguruan tinggi sangat minim diakibatkan pengaruh dari teman sebaya, dukungan teman sebaya dan ekonomi keluarga karena motivasi belajar remaja di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu masih rendah.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan Bagaimana minat remaja melanjutkan keperguruan tinggi di Desa Pintu Padang Julu, bagaimana ekonomi orang tua untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di Desa Pintu Padang Julu, dan bagaimana tehnik meningkatkan minat remaja untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Subjek penilitin 8 remaja dan 8 orang tua di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: data yang di peroleh sudah akurat melalui proses observasi, wawancara dan kajian dokumen mengenai objek sumber data juga sudah dilakukan dan mendapati hasil bahwa kepala desa pintu padang Julu mendukung remajanya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuannya dan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh remaja di Desa ini untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Kata kunci :minat, remaja, perguruan tinggi, ekonomi keluarga,

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana. Skripsi ini berjudul **“Minat Remaja Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di Tinju Dari Kondisi Ekonomi Keluarga Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu”**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag. M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ali Amran, S.Ag., M.Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Abdul Kholik Harahap dan Ibunda tercinta Mehri Tanjung yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasi sejak kecil hingga saat ini, semoga Allah SWT nantinya membalas perjuangan mereka dengan surga firdausnya beserta saudara-saudari peneliti yaitu Fitri Melizah, Nur Elisah, Fadlan Rizki, muhammad fansur Yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga firdausnya dan mempersatukan kembali sebagai keluarga yang utuh disurga nanti.
9. Rekan-Rekan Bimbingan Konseling Islam BKI 3 angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos .(ratih S.Sos., irma yani S.Sos.,fitri hafifah, erlinda, melinda, junita S.Sos, dan nadia meilani. semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Teman-teman peneliti ratih S.Sos, irma yani S.Sos, fitri hafifah, erlinda, melinda, junita S.Sos. yang selalu memberi dukungan selama peneliti mengerjakan penelitian ini.
11. Bapak/ibu dan juga adek-adek yang telah menjadi informasi penelitian dan memberi waktu dan kesempatannya untuk membagi informasi tentang hasil penelitian dan semua pihak yang membantu yang tidak dapat disebutkan.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya rabbal alamin.

Padangsidempuan, April 2022

Nur Kholilah
Nim: 1730200078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SUAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYSUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	8
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KAJIAN PUSTAKA	12
1. Minat.....	12
a. Pengertian Minat	12
b. Ciri-Ciri Minat	14
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	14
d. Macam-Macam Minat	14
e. Fungsi Minat	15
2. Remaja.....	15
a. Pengertian Remaja	15
b. Ciri- Ciri Perkembangan Remaja.....	18

3. Perguruan Tinggi	20
a. Pengertian Perguruan Tinggi	20
b. Perguruan Tinggi Islam.....	20
c. Perguruan Tinggi Umum.....	21
4. Ekonomi Keluarga.....	23
a. Pengertian Ekonomi Keluarga	23
b. Tingkat Ekonomi Keluarga.....	26
c. Factor ekonmi Kelurga.....	27
B. Kalian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Informasi Penelitian	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik analisis Data.....	34
G. Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV PENELITIAN	36
A. Temuan Umum.....	36
1. Sejarah Desa Pintu Padang Julu Kecamatan siabu	36
2. Letak Geografis	37
B. Temuan Khusus.....	38
1. Minat remaja melanjutkan ke perguruan tinggi di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.....	38
2. Kondisi ekonomi keluarga di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.....	53
3. Meningkatkan minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.....	57
C. Diskusi Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan Penelitian	58

E. Implikasi Dengan Bimbingan dan Konseling	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukannya hanya diperoleh dalam pendidikan formal (sekolah) tetapi juga diluar sekolah seperti pendidikan keluarga yang dikenal dengan pendidikan informal. Pendidikan informal berpengaruh bagi perkembangan anak sebagai mana pendidikan formal baik secara langsung ataupun tidak langsung. Didalam kegiatan pendidikan informal, kegiatan yang diprogramkan menyangkut bidang umum dan keagamaan.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena pendidikan adalah usaha untuk memberikan bimbingan terhadap persiapan-persiapan remaja dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan wahana yang sangat penting bagi individu dan merupakan yang harus di penuhi untuk menuntut berlangsungnya kehidupan sepanjang hidup manusia.¹

Untuk mendapatkan kerja keras itu harus diawali dengan minat, minat sering diidentikkan dengan rasa tertarik terhadap sesuatu. Seseorang yang tertarik melakukan sesuatu pekerjaan menunjukkan bahwa individu itu berminat terhadap suatu pekerjaan itu. Hal ini sesuai dengan pengertian minat yaitu minat merupakan moment dalam kecenderungan yang terarah secara intensif atau sungguh-sungguh kepada sesuatu objek yang dianggap penting.²

Demikian pula dalam dunia pendidikan, minat sering dihubungkan dengan peserta didik, yakni tentang kecenderungan siswa untuk belajar. Dalam kegiatan

¹ Suarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988), hlm 2.

² Kartini Kartono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1979), hlm. 78.

belajar minat sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang didapatkan siswa akan sangat membantu siswa untuk masuk keperguruan tinggi yang diinginkannya.³

Melanjutkan ke Perguruan Tinggi merupakan salah satu alternatif untuk menambah wawasan, pengetahuan, sekaligus menemukan teknologi baru sehingga para lulusannya pun memiliki suatu keunggulan yang kompetitif dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti permasalahan yang terjadi di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu bahwa:

faktor yang sangat dominan membuat remaja tidak melanjutkan ke perguruan tinggi adalah pengaruh dari teman sebaya, dukungan teman sebaya, dan Status Ekonomi Keluarga. Motivasi belajar remaja di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu masih tergolong rendah, Pemilihan faktor Status Ekonomi Keluarga karena ketika memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi ada banyak biaya yang harus dikeluarkan keluarga dalam menunjang pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi, sehingga perlu dukungan materi yang cukup besar untuk menunjang minat tersebut.⁴

menyadarkan mereka bahwa pendidikan itu penting untuk kebahagiaan mereka ke depan. Para siswa yang memiliki orang tua dengan status ekonomi yang baik dan mapan memiliki kesempatan yang lebih luas dalam memilih melanjutkan pendidikan di berbagai Perguruan Tinggi dibandingkan dengan siswa yang Status Ekonomi Keluarganya sulit dan lemah. Hal ini dikarenakan biaya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi tidaklah sedikit, dan

³ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

⁴ Padil Tanjung, Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Remaja, pada tanggal 15 februari 2021.

bagi keluarga yang status ekonominya menengah ke bawah akan merasa keberatan dalam menyediakan dana pendidikan tersebut.

Peran dari ke tiga faktor itu, Keadaan ekonomi bisa dikatakan sebagai salah satu faktor bagi keluarga untuk memberikan kesempatan pendidikan tinggi kepada anak-anaknya dan keadaan ekonomi masyarakat Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu bisa dikatakan ekonomi menengah kebawah. Masyarakat mempunyai mata pencaharian yang bermacam-macam diantaranya sebagai petani, pedagang, karyawan swasta, pegawai negeri sipil, dan ada juga yang merantau ke kota besar untuk membuka usaha kecil yang penghasilannya tiap bulan tidak tetap. Dengan keadaan ekonomi yang seperti itu akan semakin sulit untuk memberikan kesempatan anak memperoleh pendidikan tinggi.

Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak di dalam keluarga. Di dalam keluarga anak dapat diberikan pendidikan, baik pendidikan agama maupun umum, dengan kata lain, upaya orangtua merupakan faktor terpenting atau satu-satunya syarat yang menentukan masa depan anak menuju kebahagiaan atau kesengsaraan. Tetapi upaya orangtua dalam mendidik anak merupakan tuntutan bagi dibangunnya lahan yang layak untuk masa depan pada berbagai jenjang pendidikan.⁵

Biasanya yang menjadi masalah bagi orang tua karena diperlukan biaya yang besar untuk bisa meneruskan ke pendidikan tinggi. Apalagi bagi keluarga yang kurang mampu. Orangtua membuat keputusan dengan beberapa

⁵ Zakiah Daradjat, Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental, Jakarta: Gunung Agung, 1973, hlm.35

pertimbangan apakah akan memberikan kesempatan pendidikan tinggi bagi anak-anaknya baik anak laki-laki maupun perempuan.

Pemikiran masyarakat Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu bahwa menyelesaikan sekolah Sederajat (SMA) sudah cukup bagi anak-anak mereka. Faktor pendukung dari orangtua juga sangat berpengaruh bagi remaja Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi banyak dari orangtua mereka kurang memberikan dukungan terhadap anaknya untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dikarenakan takut tidak makan, takut tidak dapat memenuhi kebutuhan primer dalam rumah tangga jika mengirim anaknya ke sekolah perguruan tinggi. Ketertarikan remaja di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu melanjutkan ke perguruan tinggi sangat kurang dan pengetahuan mereka tentang perguruan tinggi juga minim.

Berdasarkan minat remaja di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu yang berminat minim untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi mereka juga kurang peduli terhadap menatap masa depan.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu bahwa:

“Ada sebagian orangtua tidak mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi meskipun ekonominya tinggi (kaya) karena dia beranggapan bahwa melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi itu hanya buang-buang uang saja lebih baik menghasilkan uang daripada buang-buang uang artinya orangtua itu hanya ingin anaknya setelah dewasa mempunyai penghasilan layaknya seperti dirinya. Akan tetapi ada sebagian orangtua yang ekonominya tergolong rendah namun dia mempunyai minat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya karena ia tidak ingin anaknya hanya lulusan SMA/MA/SMK

yang jangkauan pekerjaannya sangat minim. Ia ingin anaknya lebih sukses daripada dirinya.”⁶

Hubungan teman sebaya adalah salah satu faktor terbentuknya kehidupan sosial. Manusia tidak akan mampu merealisasikan kehidupan sosialnya kecuali melalui kontak hubungan dengan orang lain, melalui jalinan persahabatan dan pertemanan. Manusia tidak akan dapat hidup menyendiri, dan hal ini berlaku bagi semua orang. Khususnya pada masa remaja, sebab pada masa-masa itu seorang teman sangat berpengaruh pada sikap pemuda pemudi, misalnya pergaulan bebas dan berbagai hubungan lainnya. Memilih teman yang tepat adalah ibarat memilih persimpangan jalan yang sulit, akan mengantarkan pada kebahagiaan ataukah kepada kesengsaraan. Teman yang jahat akan menyeret temannya menuju kesesatan dan kerusakan moral. Sebaliknya, memilih teman yang baik dan beragama dari keluarga yang terhormat akan mengantarkan pada kebahagiaan dan keberhasilan.⁷

Melihat kondisi remaja-remaja di desa ini yang pada umumnya berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ada baiknya kita memberikan bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling memiliki berbagai teknik dan keterampilan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan utama menggunakan teknik dan keterampilan tersebut adalah untuk membantu klien mengembangkan keterampilan pribadi dan *inner strenght* (kekuatan batin) agar mereka dapat menciptakan kebahagiaan didalam kehidupannya sendiri dan orang

⁶ Hasil *Wawancara* Dengan Bapak Abdul Kholik Hrp Sebagai Kepala Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 15 Februari 2021.

⁷ Husein Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 305-306

lain.⁸ untuk itu masih perlu diadakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel) untuk menambah dan memperkaya pemahaman. Remaja yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar adalah orang yang memiliki minat. Dengan adanya kegiatan bimbingan belajar diharapkan dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga setiap remaja memiliki bekal kemampuan yang dapat dia andalkan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih berarti.⁹

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti ingin meneliti permasalahan tersebut lebih rinci lagi, oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah karya ilmiah yang berjudul: **“Minat Remaja Melanjutkan Keperguruan Tinggi di Tinjau Dari Kondisi Ekonomi Keluarga di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu”**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Minat Remaja Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi ditinjau dari kondisi ekonomi keluarga di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu” penelitian ini di fokuskan kepada minat remaja yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Dan orangtua yang ingin melanjutkan anaknya ke perguruan tinggi tetapi tingkat perekonomiannya rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana minat remaja melanjutkan ke perguruan tinggi di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu ?

⁸ Rezki Harko, *Op. Cit.*, hlm. 118-123.

⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 135-139

2. Bagaimana dengan ekonomi orang tua sehingga tidak mendukung remaja di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ?
3. Bagaimana tehnik meningkatkan minat remaja untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa banyak minat remaja di Desa pintu Padang Julu Kecamatan Siabu untuk melanjutkan keperguruan tinggi.
2. Untuk mengetahui apa saja yang membuat minat remaja rendah di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu untuk melenjutkan keperguruan tinggi.
3. Untuk mengetahui tehnik apa saja yang membuat minat remaja semakin besar di Desa pintu Padang julu Kecamatan Siabu untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan akan membantu memperkaya kajian keilmuan baik secara tertulis maupun secara peraktis, yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan peneliti ini secara teori adalah untuk memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan yang bernilai ilmiah dalam *khazanah*

keilmuan sehingga menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan berkualitas.

2. Kegunaan praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
- c. Sebagai bahan masukan bagi orangtua dan bagi anak, khususnya bagi masyarakat di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu untuk memperhatikan minat remaja ketika melanjutkan ke perguruan tinggi.
- d. Sebagai persyaratan untuk menempuh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini maka dibuatlah istilah sebagai berikut:

1. Minat. Andi Maprare seperti dikutip oleh Muhihibbin Syah menyatakan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Minat

berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁰

2. Remaja adalah suatu masa transisi antara masa anak-anak ke dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Usia remaja dimulai dari 15-20 tahun.¹¹ Adapun remaja yang dimaksud peneliti yaitu remaja yang berusia 15-18 tahun atau remaja yang lulusan tahun ini.
3. Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.¹² Perguruan tinggi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Perguruan Tinggi Agama dan Umum, yang berstatus Negeri maupun Swasta yang merupakan pilihan orangtua dan anak yang dijadikan subjek penelitian ini.
4. Ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 46.

¹¹ Sarlito Irawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2.

¹² Erliantini, *Pengaruh Motivasi orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar anak*, (pamekasan: Stai Al Khairat, 2010), hlm. 23.

serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.¹³ Jadi ekonomi yang dimaksud yaitu ekonomi yang dimiliki orangtua remaja Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

5. Keluarga dalam bahasa Arab disebut dengan “Aaillatun” Keluarga juga didefinisikan” sebagai suatu kelompok yang terdiri dari pria dan wanita yang merupakan pasangan suami istri yang sah dan diakui oleh masyarakat serta mempunyai hak dan kewajiban tertentu”.¹⁴ Yang dimaksud keluarga pada penelitian ini yaitu keluarga yang bertempat tinggal di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.
6. Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.¹⁵

G. Sistematika pembahasan

Untuk lebih mempermudah pemahaman proposal ini, maka penulis mengklasifikasikannya kedalam lima bab yaitu:

BAB I, pada bagian ini merupakan pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 125.

¹⁴ Idianto Mu'in, *Sosiologi* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 52.

¹⁵ Megi Tindagen, Daisy S.M Engkc dan Patric C.Wauran”*Peran Perempuan Meningkatkan Ekonomi Keluarga* (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemah Barat Kecamatan Tambariri Timur Kabupaten Minahasa), Dalam *Jurnal Berkala Efesiensi* vol 20 no. 03 Tahun 2020. Hlm.82

BAB II, pada bagian ini merupakan Landasan Teori berisi tentang kerangka pemikiran atau teori-teori yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti sehingga teori tersebut mendukung pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

BAB III, pada bagian ini merupakan metodologi penelitian mencakup: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV, pada bagian ini membahas tentang hasil penelitian Temuan Umum yang berisi tentang Hasil dan pembahasan yang di dalamnya memuat mengenai hasil penelitian dan uraian pembahasan dari hasil penelitian yang telah peneliti peroleh.

BAB V, pada bagian terakhir ini merupakan temuan khusus penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran bagi pihak tertentu yang terkait

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat

1. Pengertian Minat

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang. Aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.¹⁶ H.C Witherington menjelaskan minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.¹⁷

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, dan berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada yang menarik dari objek.¹⁸

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Minat Cukup banyak faktor-faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi

¹⁶ Abd. Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Pespektif Islam*, (Jakarta: PT. Prenada Media, 2004), hlm. 262.

¹⁷ H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Diterjemahkan dari "judul buku asli" oleh Darmadi, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), hlm. 122.

¹⁸ Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm 3

dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan misalnya: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian, dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan perkembangannya minat seseorang.

Manakah dari ketiga macam lingkungan itu yang lebih berpengaruh, ini sangat sulit untuk menentukannya karena ada minat seseorang timbul dan berkembangnya lebih dipengaruhi oleh faktor keluarga, tetapi ada juga yang oleh lingkungan atau sebaliknya. Di samping itu juga karena objek, dari minat itu sendiri sangat banyak sekali macamnya. Dalam buku Abdul Rahman Shaleh & Muhammad Abdul Wahab Crow and Crow berpendapat bahwa ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, missal dorongan untuk makan, ingin tahu seks.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan erat dengan emosi.¹⁹

2. Ciri-ciri Minat

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental,
- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar,

¹⁹ Abdul Rhman Shaleh & Muhammad Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 262-264.

- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar,
- d. Perkembangan minat terbatas,
- e. Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya,
- f. Minat berbobot emosional,
- g. Minat itu Egosentrik.²⁰

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat

- a. faktor Intern yaitu Faktor biologis dan Faktor psikologis
- b. Faktor eksternal yaitu Faktor keluarga, Faktor sekolah dan Faktor masyarakat/lingkungan.²¹

4. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan, misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri. Sebagaimana dengan bakat minat merupakan sesuatu yang harus diteruskan pada hal-hal yang benar-benar ada. Karena sebenarnya minat masih merupakan hal yang abstrak. Upaya dalam membedakan minat inilah yang dituntut dalam Islam. Jika memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan upaya untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tidak ada gunanya.²²

²⁰ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. Edisi Keenam, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 444.

²¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 85.

²² Abdul Rahman Shaleh & Muhammad Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 265.

5. Fungsi minat

Pendapat disini dimaksudkan bahwa perhatian kepada seseorang, sesuatu maupun aktivitas tertentu, sementara ia kurang atau bahkan tidak menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas tertentu sementara ia kurang atau bahkan tidak menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas yang lain.²³

Dari uraian tersebut dengan adanya minat memungkinkan adanya keterlibatan yang lebih besar dari objek yang bersangkutan. Karena minat berfungsi sebagai pendorong yang kuat.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan aktivitas dibandingkan aktivitas yang lain karena ada perhatian, rasa senang dan pengalaman.

B. REMAJA

1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi lebih dewasa. Istilah *adoloscene* seperti yang digunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Dalam hal ini Piaget mengatakan :

Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan

²³ M, Alisuf Sarbi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1995), hlm. 125.

yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok transformasi intelektual yang bebas dari cara berpikir remaja memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial yang dewasa yang kekuatannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.²⁴

Biasanya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang hal ini dipandang secara hukum. Namun, penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa perkembangan remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan terjadi lebih cepat pada awal masa remaja dari pada tahap akhir masa remaja, tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada masa akhir remaja. Dengan demikian secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu awal masa remaja dan masa akhir remaja.

Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari umur 13 tahun 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja mulai umur 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum. Awal masa remaja biasanya disebut sebagai usia belasan yang tidak menyenangkan, karena pada masa ini perkembangan remaja amatlah sangat penting dan harus dilewati sesuai dengan kebutuhan

²⁴Hurlock B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga terjemahan Istiwidayanti, 1999), hlm. 34.

perkembangannya.²⁵ Menurut Yulia Singgih D. Gunarsa, pada diri seseorang yang memasuki remaja sebagai fase negatif yang dikaitkan dengan adanya tindakan-tindakan yang kurang baik atau negatif kerap terjadi dan banyak dilakukan para remaja. Seperti halnya keinginan untuk menyendiri, kurang kemampuan untuk bekerja, kurang koordinasi pada fungsi organ tubuh, kejenuhan, sering gelisah, mengalami banyak pertentangan sosial, sering menentang pendapat orang dewasa, perasaan amat peka dan sensitif, kurang percaya diri atau *insecure*, mulai timbul suka pada lawan jenis, dan suka berkhayal atau sering bermimpi-mimpi.²⁶

Banyak penjelasan mengatakan bahwa pada masa remaja ini merupakan masa yang sangat sulit, begitu juga dengan emosi remaja yang labil kadang naik atau tiba-tiba marah dan kadang turun sesuai dengan mood remaja dalam mengatasi emosi. Tapi banyak remaja yang sangat gampang emosi apalagi marah, seperti halnya ketika remaja menginginkan sesuatu dan tidak dipenuhi oleh orangtua maka individu atau remaja seringkali marah, bahkan ada yang sampai tidak terkendalikan. Permasalahan ini banyak sekali terjadi dikalangan remaja dan orangtua, bahkan ada yang tega sampai melakukan tindakan kekerasan baik kepada orangtua bahkan kepada anak.

2. Ciri-ciri Perkembangan Remaja

- a. Masa remaja sebagai periode peralihan, Peralihan tidak berarti terputus dengan berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap

²⁵*Ibid.*, hlm. 36.

²⁶Yulia Singgih D. Gunarsa, *Op. Cit.*, hlm. 14.

perkembangan ke tahap berikutnya. Namun perlu disadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dilakukan, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya.

b. Masa remaja sebagai periode perubahan. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal.

1) Meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.

2) Perubahan tubuh, minat dan peranan yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan masalah baru. Remaja akan tetap merasa ditimbun masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasaannya.

3) Dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai akan juga berubah, misalnya sebagian besar remaja tidak lagi menganggap banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting dari pada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya.

- 4) Sebagian besar remaja bersikap ambivalen (keadaan perasaan yang terjadi secara bersamaan) terhadap setiap perubahan.²⁷
- c. Masa remaja sebagai usia bermasalah. Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik anak laki-laki maupun perempuan.
 - d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, Sepanjang usia yang pada akhir masa kanak-kanak penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar dari pada individualitas.
 - e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Seperti Banyak anggapan tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, bersifat negatif.
 - f. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang mungkin dan bukan sebagaimana adanya.
 - g. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip (penilaian seseorang) untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah mampu dewasa.²⁸

²⁷ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 160-161

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Edisi Kelima), (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207-208

C. Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Oleh karena itu bagi anak-anak yang telah menyelesaikan pendidikan dari Sekolah Menengah (SMA) yang berumur sekitar 18 sampai 19 tahun terbuka kesempatan untuk melakukan pembentukan diri secara berkelanjutan melalui lembaga pendidikan yang disebut Perguruan Tinggi. Di lingkungan lembaga tersebut generasi muda mengalami proses belajar untuk membentuk kemampuan melakukan penalaran secara ilmiah dengan mengembangkan cara berfikir kritis dan obyektif. Di Indonesia Perguruan Tinggi dikenal dalam berbagai macam bentuk, yakni: Program Diploma (non gelar), Akademi (Sarjana Muda), politeknik (Sarjana Muda/Sarjana), Institut dengan berbagai Fakultas atau Departemen.²⁹

2. Perguruan Tinggi Islam

Perguruan Tinggi Islam adalah perguruan tinggi di Indonesia yang pengelolaannya berada di bawah Departemen Agama. Secara teknis akademis, pembinaan Perguruan Tinggi Islam Negeri dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan secara fungsional dilakukan oleh Departemen Agama. Saat ini Perguruan Tinggi Islam terdiri atas 3 jenis yakni: Universitas

²⁹ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama 2004), hlm. 196

Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Sekolah Tinggi Agama Islam Madina (STAIM), Sekolah Tinggi Agama Islam Tapanuli (STAITA).³⁰

3. Perguruan Tinggi Umum

Perguruan Tinggi Umum adalah unit pelaksana pendidikan yang berwenang dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan tujuan secara khusus untuk pengembangan ilmu pengetahuan umum (non Agama) yang sesuai dengan ketentuan serta peraturandan undang-undang Republik Indonesia di mana mahasiswa dan tenaga pendidiknya berasal dari khalayak umum atau terbuka untuk umum. Hal ini bukan berarti perguruan tinggi umum merupakan lembaga pendidikan tinggi yang bersifat sekuler, karena undang-undang telah mewajibkan untuk dimasukkannya nilai-nilai agama ke dalam kurikulum, salah satunya dengan diwajibkan alokasi mata kuliah agama di dalamnya.³¹

Proses pendidikan di Perguruan Tinggi terarah pada pencapaian lima tujuan utama yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan perkembangan individual secara maksimal dalam berbagai kemampuan guna menjalankan tugas-tugas kehidupannya.
- 2) Membantu pewarisan kebudayaan kepada generasi muda yang berkewajiban mengembangkannya di masa yang akan datang.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 210.

³¹ <http://www.angelfire.com>, alt2, uin_malang, pukul 15.00 tanggal 22 Juni 2015

- 3) Meningkatkan penguasaan pengetahuan melalui pengembangan kemampuan melakukan penelitian dan berbagai kegiatan yang kreatif.
- 4) Membantu mempergunakan hasil belajar dalam kehidupan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.
- 5) Meningkatkan kesadaran dan kesediaan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.³²

Adapun fungsi perguruan tinggi adalah :

- 1) Meneruskan dan mengembangkan peradaban, ilmu, teknologi dan seni, serta ikut dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Karena pendidikan tinggi melaksanakan misi *Tridharma yaitu Dharma Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian pada masyarakat*.
- 2) Menghasilkan tenaga-tenaga yang berbudi luhur, yang bertaqwa kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, bermoral Pancasila dalam arti mampu menghayati dan mengamalkannya. Menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil, menguasai ilmu dan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Oleh sebab itu lulusan dari perguruan tinggi ini diharapkan dapat menjadi lulusan yang benar-benar mempunyai sikap profesional terhadap ilmu yang digelutinya selama menempuh kuliah, sehingga sanggup menjadi subyek dan aktif dalam segala hal. Seperti yang terkandung dalam

³² Talizi Duhu, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hlm. 42-43

misi kegiatan *Tridharma* perguruan tinggi yang memang hal ini juga merupakan sesuatu yang diharapkan untuk perguruan tinggi yakni diarahkan pada kemampuan menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³³

D. Ekonomi keluarga

1. Pengertian ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah pengetahuan dan penelitian mengenai asas-asas penghasilan, produksi, distribusi, pemasukan dan pemakaian barang serta kekayaan, penghematan, menjalankan usaha menurut ajaran ekonomi.³⁴

Ekonomi adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan produksi dan distribusi diantara orang-orang. Disini titik tekannya adalah kegiatan produksi dan distribusi barang dan jasa bersifat materil. Ilmu ekonomi itu merupakan kajian tentang produksi, distribusi dan konsumsi kekayaan didalam masyarakat dunia,³⁵

Di zaman yang semakin modern ini banyak tersedianya sarana atau tempat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Banyak pilihan 19 pendidikan di kondisi seperti saat ini menyebabkan remaja lebih selektif untuk memilih pendidikan mana yang sesuai dengan kemampuan diri dan yang sesuai dengan keadaan ekonomi orangtua. Namun demikian untuk memperoleh pendidikan tersebut diperlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Biaya pendidikan yang tinggi kadang menjadi kendala bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang

³³ *Ibid.* hlm, 176.

³⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54-60.

³⁵ Dessy Anwar, *Log.Cit.*, hlm. 130.

mampu. Banyak dari mereka terpaksa putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena keterbatasan biaya.³⁶

Sehingga Sebagian orang merasakan bahwa pendidikan ke perguruan tinggi merupakan beban yang paling berat dan mahal sehingga mereka tidak mampu menjangkaunya, apalagi biaya kuliah mahal membuat orangtua mengeluh sehingga menghambat remaja untuk melanjutkan kuliah. Remaja terpaksa membantu pekerjaan orangtua untuk meringankan beban orangtua dan mendapatkan penghasilan tambahan.³⁷

Menurut Bagong Soejanto dalam buku masalah sosial anak, akibat yang harus ditanggung keluarga jika anak (remaja) memaksakan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (kuliah), yaitu:

(1) Orangtua harus bekerja lebih keras untuk memperoleh tambahan penghasilan guna membiayai kebutuhan sekolah anak-anaknya. Bagi keluarga miskin, jika anak sepenuhnya harus melanjutkan kuliah, maka untuk mencari sumber alternatif, orangtua harus bekerja lebih giat dari biasanya. Mungkin sebagian dengan menambah lama jam kerja, tetapi bisa juga dengan cara mencari pekerjaan sampingan yang fungsional.

(2) Jika remaja berkeinginan untuk tetap melanjutkan kuliah, maka berarti mereka harus menanggung beban ganda yang berat, yakni beban kuliah dan bekerja sebetulnya agak mustahil dilakukan bersama-sama tanpa mengorbankan satu pilihan. Dikalangan keluarga miskin, sudah lazim terjadi ketika beban ganda berat, maka biasanya remaja akan mengorbankan kepentingan untuk melanjutkan kuliah, dan memilih untuk tetap melanjutkan kerja dengan curahan waktu yang lebih intens demi kelangsungan kehidupan keluarga dan orangtuanya.

(3) Meski tidak banyak terjadi, tetapi tidak mustahil terjadi jika remaja memaksakan diri melanjutkan kuliah, maka salah satu konsekuensinya adalah kesempatan adik-adiknya untuk bersekolah menjadi hilang.

³⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 79

³⁷ Bagong Soejanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 369- 370.

Dari kehidupan manusia, banyak dari masyarakat melihat tingkat ekonomi dan penghasilan tinggilah yang dapat memberikan kebahagiaan keluarga, pada umumnya orang mengatakan kehidupan seseorang meningkat atau menurun selalu dikaitkan dengan prekonomian orang tersebut, perekonomian orang tiap perbulanya menghasilkan RP 1000.000 atau 2000.000. Meningkat atau menurunnya kehidupan mulai dari rumah yang dimiliki, jenis kendaraan yang dipakai, perhiasan atau macam pakaian yang dipakai, menu makanan sehari-hari, maupun gaya hidup. Jarang sekali orang mengaitkan naik turunnya kehidupan dengan tingkat kedamaian hati, kebahagiaan keluarga, kejujuran atau kesucian hidup seseorang, padahal kondisi batin manusia yang merupakan suatu kehidupan.³⁸

Demikian juga peranan ekonomi sangat menentukan pendidikan, namun bukan itu sebagai peran pertama. Sebab ada yang lebih menentukan dunia pendidikan. Memang benar pada zaman sekarang semua dikendalikan uang namun, tidak mengherankan jika orang bersekolah tinggi ingin mencari pekerjaan dan untuk mencari uang.

2. Tingkat Ekonomi Keluarga

Anak-anak dan remaja dari keluarga ekonomi rendah mencakup beragam kelompok banyak yang tinggal dipelosok kota, lainnya didaerah pedesaan, dan sebagian lagi tinggal dirumah sederhana dikota-kota pinggiran. Beberapa berasal dari keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup misalnya, makan tetapi tidak punya uang untuk membeli barang-barang

³⁸ John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Pajar Interpretama Ofset, 2010), hlm. 536.

mewah. Banyak yang lainnya hidup dalam kemiskinan yang ekstern, para kelompok ini merupakan siswa yang paling beresiko mengalami kegagalan akademis sehingga membutuhkan perhatian dan dukungan.

Keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya ekonomi yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.³⁹ dan pendapatan adalah gambaran tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat yang jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga. Pendapatan bisa berupa uang atau barang baik dari pihak lain atau hasil sendiri. Hubungan antara pendapatan orang tua dengan pendidikan anak sangat penting karena semakin tinggi jenjang sekolah maka semakin tinggi besar pula biayanya sehingga banyak anak putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi terutama anak-anak dari golongan orang tua yang berpenghasilan rendah.

Berdasarkan kutipan pendapat di atas dapat dimaknai bahwa, ternyata rendahnya pendapatan kepala keluarga menjadi penyebab anak tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena pendapatan kepala keluarga tidak dapat mencukupi biaya pendidikan. Banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah disebabkan karena sulitnya ekonomi yang mengakibatkan secara tidak langsung biaya tidak dapat terpenuhi.

Kemiskinan, pengangguran dan rendahnya tingkat pendidikan merupakan salah satu sebab moral dan krisis eksistensi diri. Di tingkat dunia,

³⁹ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama 2004), hlm. 196

Indonesia merupakan negara pengutang atau debitor nomor 6, peringkat *human reourches* ke 112 dari 127 negara, dan pengangguran terbuka mencapai 12 juta. Ketika angka pengangguran meningkat, sekolah selalu menuai badai tuding masyarakat dan dunia kerja karena tidak mampu melahirkan lulusan yang bermutu. Itulah tantangan sekolah dalam memasuki *millenium development goal*, yaitu era globalisasi sebagai era persaingan mutu atau kualitas. Yang berkualitaslah yang mampu mempertahankan eksistensinya untuk tetap *survive*.⁴⁰

3. Faktor Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Anak yang sedang melakukan proses pembelajaran selain harus terpenuhi seluruh kebutuhan pokoknya seperti makan, minum, rumah, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, kursi, alat tulis dan lain-lain.

Keluarga dimana anak diasuh dan dibebaskan berpegaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama keadaan ekonomi keluarga, serta tingkat ke mampuan orangtua merawatnya. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan pendidikan anak, dalam melanjutkan pendidikan anak untuk perlu juga memperhatikan keadaan ekonomi keluarga, agar proses pendidikan bisa berjalan lancar. Keluarga yang kurang mampu tidak dapat menjangkau sekolah yang sarana dan prasarananya cukup mahal. Itu dapat di penuhi jika keluarga mampu.

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Managemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implikasinya Di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 4-5.

Ekonomi keluarga sangat menentukan keputusan orangtua dalam melanjutkan pendidikan anak. Ekonomi yang mapan akan memberikan peluang bagi orangtua dalam memilih sekolah yang bermutu bagi anak, akan tetapi tidak bisa dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah justru membuat ia semangat untuk belajar lebih giat dan akhirnya menjadi sukses besar.

Sebaliknya keluarga yang kaya, orangtua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatian kepada belajar, hal tersebut bisa mengganggu belajar anak.⁴¹

E. Kajian Terdahulu

Dari kajian pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Upik Septiani yang dilaksanakan pada tahun 2010 yang berjudul “Hubungan Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu”.

Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, terdapat hubungan yang positif antara pendapatan orang tua dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kedua, ada hubungan positif antara prestasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Ketiga, ada hubungan positif

⁴¹ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 63-64

pendapatan orang tua dan prestasi belajar secara bersama-sama dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Persamaan dalam peneliti yang dilakukan oleh Upik Septiawan dengan peneliti adalah mengkaji tentang kondisi ekonomi keluarga yang tidak mampu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu memfokuskan prestasi belajar melanjutkan ke perguruan tinggi sedangkan peneliti memfokuskan minat remaja melanjutkan ke perguruan tinggi.

2. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Rohmad Gunawan yang dilaksanakan pada tahun 2005 yang berjudul “Hubungan Antara Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Manyabar Kecamatan Panyabungan”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendapatan orangtua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendapatan orangtua dan prestasi belajar secara bersama-sama dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohmad Gunawan dengan peneliti adalah sama-sama membina prestasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sedangkan perbedaannya, kajian

terdahulu memfokuskan tingkat pendapatan orang tua yang semakin rendah mengakibatkan remaja malas melanjutkan ke perguruan tinggi. sedangkan penelitian memfokuskan kepada minat remaja melanjutkan study ke perguruan tinggi di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu. Penelitian ini dimulai 20 Februari 2021 sampai dengan Bulan Juli.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut sugiono penelitian kualitatif adalah penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersipan hasil penlitian lebih menekankan makna dari generalisasi⁴². dalam pelaksanaannya peneliti langsung masuk kelapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan.⁴³

Jenis penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta actual dan sifat-sifat populasi tertentu.⁴⁴ dimana jenis penelitian ini menggambarkan dan menginterprestasi obyek sesuai dengan apa adanya, alasan

⁴² Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: alfabeta, 2006), hlm, 45.

⁴³ Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2001), hlm, 122,

⁴⁴ S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2000), hlm, 8

peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti akan meneliti obyek alamiah atau faktor-faktor yang terjadi di lapangan, selain itu peneliti ingin memperoleh secara mendalam mengenai Minat remaja melanjutkan ke perguruan tinggi di tinjau dari kondisi ekonomi keluarga di Desa Pintu Pada Julu Kecamatan Siabu

C. Informan Penelitian

Dalam memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan suatu informan, informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi untuk mendapatkan data oleh peneliti, informasi penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau informasi yang sebenarnya untuk memperoleh data dari informan, adapun informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 dari 10 orang yang berada di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

Peneliti mengambil sampel informan dengan menggunakan purposive sampling, dalam memilih sampel lebih tepat dilakukan dengan secara sengaja (purposive sampling), selanjutnya bila mana dalam proses pengumpulan data sudah tidak ada lagi variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai.⁴⁵ Maksudnya yaitu peneliti dapat menentukan sendiri informannya siapa-siapa saja yang pantas dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, karna di pandang memiliki hubungan dekat atau kekeluargaan yang mempunyai informasi akurat.

⁴⁵ Burhan Bungin, Analisis Data Kuantitatif, (Jakarta: RajaGrafindo,2003), hlm, 53.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari 3 remaja dan 3 orangtua di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

2. Sumber Data Sekunder

Data Skunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang kita butuhkan. Data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari kepala desa dan tokoh masyarakat remaja di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Yang menjadi pedoman dalam mengobservasi antara lain:

- a. Kesan umum, kondisi, dan penampilan saat diobservasi
- b. Hubungan dengan keluarga dan lingkungan
- c. Cara berkomunikasi

- d. Percaya diri
- e. Fokus ketika diwawancara
- f. Kondisi emosional saat diwawancara.⁴⁶

2. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁷

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dokumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, fhoto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Pengelolaan atau analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membandingkan, menggolongkan kategorisasi serta menghasilkan data yang di kumpulkan dari berbagai sumber⁴⁸. Sebagaimana langkah langkah yang peneliti

⁴⁶ Mutiara. 2016. *Pengertian metode observasi*. (www.sarjanaku.com)

⁴⁷ Reyander. 2015. *Metode penelitian*. (rayendar.blogspot.com/2015/06)

⁴⁸ Hadiri Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hlm. 133.

rujuk dalam pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data adalah menganalisis hasil observasi secara keseluruhan kepada bentuk yang sederhana
2. Klarifikasi data setelah dilakukan reduksi terhadap data data yang telah terkumpul, maka data selanjutnya diklarifikasikan alat atau media untuk memudahkan dalam menginterpretasikan fokus masalah yang akan diteliti.
3. Penyajian data secara keseluruhan observasi wawancara yang telah diperoleh dan dikumpulkan untuk dilihat hasil data yang mana harus dimasukkan. Penarikan kesimpulan pada tahap ini menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini akan menjawab masalah yang sudah dirumuskan di awal.⁴⁹

G. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data temuan atau dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan (dunia nyata).⁵⁰

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya yang dapat dicapai dengan jalan.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (yogyakarta; PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 190.

⁵⁰ Suharsimin arikunto, dkk, *penelitian tindak kelas* (Jakarta: bumi aksara 2010), hlm. 132.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Pintu Padang Julu Kecamatan siabu

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan Desa Pintu Padang Julu kecamatan siabu sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada data-data yang peneliti dapatkan ketika survei awal, disamping itu juga berdasarkan wawancara dengan masyarakat setempat.

Dari hasil wawancara masyarakat desa pintu padang julu kecamatan siabu peneliti menemukan fakta menarik untuk diteliti yang terangkum dalam rumusan masalah sebagaimana di uraikan diawal. Masyarakat di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu beragama islam, dan mereka merupakan repretasi dari warga bernadzab syafi'i. Di dalam pembinaan terhadap umat beragama dimana masyarakat mengadakan pengajian secara rutin yang pelaksanaanya setiap minggu satu kali, yang diadakan di mesjid. Sedangkan jumlah sarana atau tempat ibadah yang ada di Desa Pintu Padang julu Kecamatan Siabu ada 3 mesjid dan 2 buah mushollah.⁵¹

Pada bidang pendidikan, di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu sudah cukup baik. Desa tersebut di ujung dengan sarana pendidikan antara lain: sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD) ada 1 (dua) buah sekolah dasar negeri (SDN) sebanyak satu buah. Tak hanya di pendidikan saja, Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu terbilang cukup aman, hal itu disebabkan, berkat

⁵¹ Kayuddin (BPD), *wawancara* di desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Pada Tanggal 25 february 2021.

adanya setiap lorong tempat kedai kopi. Berkat kesedaran masyarakat, maka terwujudlah siskambing (sistem keamanan lingkungan) yang mengalami peningkatan sehingga masalah-masalah keamanan masih dapat di kendalikan walaupun ada kekurangan.

Masalah perekonomian, penduduk Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu rata-rata berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah. Mereka mayoritas pekerja tani. Harta mereka adalah tanah. Tanah milik mereka (penduduk Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu) hampir sama luasnya. Selanjutnya, untuk lebih memperjelas situasi dan kondisi lokasi penelitian maka peneliti akan menyajikan data monografi Desa Pintu Padang Julu kecamatan Siabu, sebagai berikut :⁵²

2. Letak Geografis

Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu, adapun batasan-batasan desa tersebut ialah :

- a) Sebelah timur berbatas dengan desa aek matondang
- b) Sebelah barat berbatas dengan hutabaringin
- c) Sebelah selatan berbatas dengan pintu padang jae.⁵³

Penelitian yang di lakukan di desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu adalah minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditinjau dari kondisi ekonomi keluarga melalui layanan bimbingan dan konseling. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah remaja yang berjumlah 3 orang remaja rebagai responden dan 3 orang informen yang mencakup keluarga dari responden

⁵² *Ibid.*

⁵³ Jaoteng (BPD), wawancara di desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Pada Tanggal 27 februari 2021.

tersebut dan ditambah dengan kepala desa dan tokoh masyarakat. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian tersebut bisa lebih fokus terhadap apa yang menghambat remaja tersebut untuk tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi

B. Temuan Khusus

1. Minat remaja melanjutkan ke perguruan tinggi di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu

Sesuai hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang minat remaja melanjutkan ke perguruan tinggi ditinjau dari kondisi ekonomi keluarga di Desa Pintu Padang Julu kecamatan Siabu. Pada dasarnya minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, tergantung sudut pandang dan cara penggolongannya. Diantaranya minat yang timbul karena kebutuhan biologis dan proses belajar.

Kebutuhan biologis misalnya, kebutuhan akan makan, perasaan enak atau nyaman. Sedangkan minat yang timbulnya karena proses belajar dan minat tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita, sebagai contoh individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang yang terpelajar dan memiliki pendidikan yang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Abdul Kholik Hrp yang merupakan kepala Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu. Mengatakan kalau minat atau kecenderungannya untuk melanjutkan remaja ke perguruan tinggi di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan siabu sangat rendah, dengan dibuktikan kalau selama ini bapak Abdul kholik hrp melihat minat

remaja sangat minim dan ekonomi masyarakatnya tidak mendukung untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena ada beberapa hal yang perlu di pertimbangkan, misalnya gambaran masa depan, karena masyarakat melihat kalau kehidupan yang akan datang lebih berat dari sekarang⁵⁴.

a. Profil Responden

Sebelum mengetahui gambaran tentang minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditinjau dari kondisi ekonomi keluarga, maka akan diberikan gambaran secara umum tentang profil masing-masing responden.

1) SP

SP adalah anak kedua dari 6 bersaudara kesibukannya selain sekolah membantu orang tuanya dirumah mengerjakan seluruh pekerjaan rumah sebagai anak perempuan dan membantu orang tuanya jualan sayur jika libur sekolah.

2) HP

HP adalah anak terakhir dari 6 bersaudara dan satunya-satunya anak perempuan dikeluarganya semua abangnya tidak ada satupun yang melanjutkan pendidikan setelah tamat SMA semua sibuk bekerja membantu orang tuanya mencari nafkah karena orang tuanya yang laki-laki sudah meninggal jadi mereka fokus cari nafkah untuk mencukupi hidupnya sehari-hari.

⁵⁴ Abdul Kholik Hrp. Kepala Desa Pintu Padang Julu, *Wawancara* pada tanggal 1 maret 2021.

3) RM

RM adalah anak kedua dari 6 bersaudara kesibukannya selain sekolah adalah membantu orang tuanya dirumah makan mereka yang bisa dibilang cukup sukses karna sudah memiliki beberapa karyawan selain dari anggota keluarga mereka sendiri. .

b. Profil Informan

1) SH

SH adalah orang tua dari SP berumur 43 tahun bekerja sebagai penjual sayuran dipasar pagi di kampungnya setelah selesai jualan sayur dia sibuk dengan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga.

2) SN

SN adalah orang tua dari HP berumur 45 tahun bekerja sebagai petani, dan membuka warung kecil-kecilan dirumahnya sebagai penambah-nambah penghasilan untuk melanjutkan keberlangsungan hidup mereka.

3) PY

PY adalah orang tua dari RM berumur 46 tahun bekerja sebagai wiraswasta membuka rumah makan yang sudah cukup sukses dengan beberapa karyawannya.

4) AK

AK adalah Kepala desa remaja berumur 45 tahun bertempat tinggal di desa Pintu Padang Julu. Kepala desa yang selalu sibuk dengan aktivitas-aktivitas diluar desa pintu padang julu.

5) MP

MP adalah tokoh masyarakat berumur 56 tahun bertempat tinggal di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu tokoh masyarakat yang selalu sibuk dengan urusan masyarakat dan aktivitas di luar.

c. Hasil Wawancara

Bab ini menjelaskan hasil penelitian lapangan peneliti yang dilakukan melalui penelitian ini. Responden yang diamati oleh peneliti adalah 5 perempuan dan 3 laki-laki.

Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mengetahui atau menyaring jawaban-jawaban remaja mengenai minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditinjau dari kondisi ekonomi keluarga di desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu. Dan selanjutnya untuk mengetahui bagaimanakah meningkatkan minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan menyebarkan beberapa pertanyaan dalam wawancara ini peneliti menggunakan teori *counseling client* (berpusat pada klien).

1) Kepala Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu (Informen)

Seperti yang telah kita ketahui bahwa remaja merupakan suatu periode perkembangan dari transisi masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang diikuti perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional dan juga akan mengarah kepada pendidikan yang lebih tinggi lagi nantinya dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit apalagi sudah memasuki jenjang

SMA atau Perguruan tinggi tentunya akan banyak pertimbangan dari orang tua tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Desa Pintu Padang Julu AK, yang pertanyaannya: Banyak remaja didesa ini yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi setelah tamat SMA?

Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala desa Pintu Padang Julu kecamatan Siabu AK tersebut dalam wawancara pada tanggal 1 Maret 2021.

Yang saya lihat di desa ini memang masih sangat sedikit remaja yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, saya melihat bahwa setelah mereka menyelesaikan pendidikan sampai ketingkat SMA mereka sudah merasa tidak ada lagi tingkat pendidikan berikutnya. Dan lebih jauh lagi saya memperhatikan banyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi lagi karna ada hambatan perekonomian dalam keluarga seperti kita ketahui bersama melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bukanlah murah, terlebih di desa ini mata pencarian hanyalah sebagai petani belum lagi biaya makan sehari-hari. Saya melihat kebanyakan anak setelah tamat SMA memilih untuk mencari pekerjaan untuk membantu orang tuanya tidak pilih-pilih apapun pekerjaannya yang saya lihat kebanyakan remaja perempuan khususnya disini mencari pekerjaan ke pasar panyabungan sebagai karyawan di toko-toko sepatu maupun baju untuk menyambung keberlangsungan hidupnya.⁵⁵

Berdasarkan wawancara yang dapat saya ambil dari pendapat bapak kepala desa adalah bahwa remaja didesa ini masih sedikit yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah tamat dari SMA. Mereka tidak melanjutkan pendidikannya dikarenakan karna faktor perekonomian dari masing-masing keluarganya. Dan kesibukan mereka

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Kepala Desa Pada tanggal 2 Maret 2021.

setiap hari setelah tamat SMA dalam mencari pekerjaan untuk menambah kegiatan karna tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan sebagai penyambung hidup mereka.

2) Tokoh Masyarakat Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu (informen)

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam memajukan peradaban bangsa. Pemerintah dituntut berkonsentrasi untuk meningkatkan dan memajukan kualitas maupun kuantitas dari pendidikan secara terus menerus. Program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan pemerintah menunjukkan keseriusan pemerintah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan untuk masyarakat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Tokoh Masyarakat di Desa Pintu Padang Julu MP yang pertanyaannya: Menurut bapak apakah banyak orang tua remaja di desa ini yang ingin menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi?

Seperti yang di ungkapkan oleh tokoh masyarakat tersebut MP dalam wawancara tanggal 2 Maret 2021.

Seperti yang sudah kita ketahui bersama apalagi hidup didesa seperti ini bisa makan saja sudah lebih dari cukup apalagi untuk menyekolahkan anak-anak mereka sampai jenjang yang lebih tinggi lagi, memang banyak orang tua yang berkeinginan untuk bisa menyekolahkan anaknya sampai jenjang yang lebih tinggi lagi seperti kuliah tapi faktor perekonomianlah yang menghambat cita-cita orang tua di desa ini. Di tambah lagi pengetahuan tentang pendidikan tinggi kurang dan belum lagi pendidikan orang tua yang

rendah menambah kecilnya kemungkinan anak-anak mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau kuliah.⁵⁶

Kesimpulan yang dapat saya ambil dari pernyataan bapak tersebut adalah bahwa banyak orang tua yang berkeinginan anaknya sekolah setinggi mungkin tapi faktor ekonomilah yang menghambat mereka menyekolahkan anak mereka setinggi mungkin. Dan karna kurangnya pengetahuan orang tua tersebut tentang universitas dan adanya bantuan bagi mahasiswa yang kurang mampu.

3) Orang Tua Remaja Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu

Seperti yang sudah kita ketahui bersama peran orangtua itu sangat penting dalam keluarga dan dapat dipahami bahwa orangtua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya guru pertama bagi anak-anaknya yang mengajarkan berbagai hal yang pertama kali adalah orang tua. Pembentukan karakter anak akan dibentuk sesuai ajaran dari orangtua, maka dari itu sebagai orangtua sudah seleyaknya menjadi mentor yang terbaik untuk anak-anaknya dan memberikan pelajaran tentang agama kepada anak sendiri mungkin dan memberikan gambaran tentang kehidupan dan pendidikan seperti apa yang harus dijalani di kemudian hari.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu SH orang tua dari SP, yang pertanyaannya: Ada dukungan dari keluarga khususnya orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi?

⁵⁶ Wawancara dengan bapak tokoh masyarakat pada tanggal 2 maret 2021.

Seperti yang diungkapkan orangtua tersebut SH orangtua dari SP dalam wawancara 5 maret 2021 (informen 1).

Kedua dari enam bersaudara masih banyak adek-adeknya yang masih tumbuh bahkan ada yang sudah mau masuk SMP dan SMA jadi banyak pertimbangan khususnya dari kami orang tuanya kami bukan menghalanginya untuk melanjutkan pendidikannya Memang betul bahwa orangtua adalah madrasah pertama bagi anaknya, guru pertama bagi anak-anaknya tapi setelah mereka bertambah dewasa mereka lebih sering menghabiskan waktu disekolah dan bergaul dengan teman-temannya mereka sangat sedikit meluangkan waktu dengan kami orangtuanya bahkan sekedar bertukar pikiran saja sangat susah bahkan bisa dibilang tidak pernah, kami berharap sebagai orangtua dapat memberikan yang terbaik kepada anak kami termasuk dalam pendidikan. Kami sangat mendukung anak kami ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi tapi setelah dipertimbangkan rasanya kami tidak sanggup membiayai pendidikannya bukan karna apa diakan anak kedua dari enam bersaudara kamipun tau dia sangat ingin kuliah. Tapi ekonomi kami rasanya tidak mampu untuk sampai kejenjang itu, dan setelah kami bicarakan baik-baik akhirnya dia mau mengalah dan pendidikannya cukup sampai jenjang pendidikan SMA saja.⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas bahwa sanya memang betul bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anaknya yang menjejarkan berbagai hal yang pertama adalah orang tua kepada anaknya. Dan mereka berharap mereka dapat memberikan yang terbaik untuk anaknya terutama dalam hal pendidikan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu SN orang tua dari HP, yang pertanyaannya: Ada dukungan dari keluarga khususnya orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi?

⁵⁷ Wawancara dengan SH orang tua dari SP (informen1), 5 Maret 2021.

Seperti yang diungkapkan orangtua tersebut SN orangtua dari HP dalam wawancara 6 Maret 2021 (informen 2).

Bahwa kami tidak melarang dia melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi bahkan kami sangat mendukung dia melanjutkan pendidikannya apalagi dia satu-satunya anak perempuan dikeluarga kami, kami berharap dia tidak seperti abang-abangnya yang hanya tamat SMA bahkan ada yang hanya tamat SMP. Setelah lulus dari pesantren dia memang sangat ingin melanjutkan pendidikannya ke bangku kuliah sering dia bertanya kepada kakak-kakaknya disini yang kuliah bagaimana kuliah itu berapa bayarannya pertahun. Dan setelah dia tahu bahwa kuliah itu mahal keinginannya mulai memudar apalagi melihat saya yang hanya bekerja sendiri karna ayahnya sudah meninggal saya hanya bekerja sebagai petani untuk menghidupi keluarga kami, dia bilang dia kasian melihat saya yang cari duit apalagi untuk bayar uang kuliah yang mahal jadi dia memilih tidak melanjutkan pendidikannya lagi, dan abang-abangnya sekarang sudah merantau untuk menyambung hidup masing-masing.⁵⁸

Berdasarkan wawancara di atas bahwanya mereka mendukung anaknya yang paling kecil ini melanjutkan pendidikannya setelah tamat SMA tidak seperti abang-abangnya yang hanya tamat SMP dan SMA.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu PY orangtua dari RM, yang pertanyaannya: Ada dukungan dari keluarga khususnya orangtua untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi?

Seperti yang diungkapkan orangtua tersebut PY orangtua dari RM dalam wawancara 7 Maret 2021 (informen 3).

Memang betul bahwa pendidikan itu sangat penting dalam kehidupan apalagi dijamin seperti ini semua tentang pendidikan dan jika ingin melamar pekerjaan yang diminta terlebih dahulu adalah ijazah dan lulusan dari mana. Dulu memang sudah ada

⁵⁸ Wawancara dengan SN orang tua HP (informen 2), pada tanggal 6 Maret 2021.

niatnya untuk melanjutkan pendidikannya sudah sempat dia minta izin kepada kami untuk kuliah dan katanya sudah pernah dia bertanya pada kakaknya anak dari bapaknya adik ayahnya apa saja jurusan ditempat kakaknya kuliah. Kami sangat mendukung dia melanjutkan pendidikannya kebangku kuliah tidak ada hambatan dari kami dimanapun dia mau kuliah nantinya. Dan beberapa minggu setelah itu kami bertanya lagi kepadanya sebagai orangtuanya bagaimana mau kuliah dimana jadinya?, dan diapun menjawab enggak jadi aku kuliah umak katanya terus kami kaget dengan jawabannya yang sebelumnya sangat semangat untuk melanjutkan pendidikannya tiba-tiba mengambil keputusan itu. Lalu kami bertanya kenapa? sebagai orangtua ingin mengetahui kenapa putrinya mengambil keputusan seperti itu ternyata dia mengambil keputusan seperti itu karna banyak temannya yang tidak melanjutkan pendidikannya kebangku kuliah makanya dia jadi ikut-ikutan sempat kami membujuknya agar tetap kuliah tapi dia tidak mau apapun alasannya.⁵⁹

Berdasarkan wawancara diatas bahwa sanya mereka tidak melarang anak mereka untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi bahkan mereka sangat mendukung anaknya kuliah, tapi faktor dari teman dan lingkungan yang membuat anak mereka tidak jadi kuliah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informen tentang minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki keinginan yang sangat besar ataupun minat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi itu ada tapi faktor ekonomilah yang menjadi alasan utama mereka untuk pendidikannya hanya sampai jenjang SMA saja.

⁵⁹ Wawancara dengan PY orang tua dari RM (informen 3), pada tanggal 7 maret 2021.

4) Remaja Desa Pintu Padang Julu (responden)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan SP salah satu remaja di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu, yang pertanyaannya: Menuntut ilmu setinggi mungkin adalah kebutuhan utama anda.?

Seperti yang di ungkapkan oleh remaja yang berinisial SP dalam wawancara pada tanggal 10 Maret 2021. (responden 1):

bagi saya menuntut ilmu itu adalah suatu keharusan, karena saya adalah anak perempuan maka bagi saya seorang perempuan tidak harus berdiam diri dirumah, orangtua saya juga selalu menasehati saya untuk menjadi anak perempuan yang mandiri dan selalu semangat dalam menuntut ilmu. Dengan saya menuntut ilmu itu akan menjadi bekal saya nanti apabila saya ingin mencari pekerjaan yang bagus baik di dalam kota atau pun di luar kota nanti jadi mudah saya mencari kerja pada saat saya selesai sekolah nanti. Pengaruhnya sangat besar sekali jika ilmu kita banyak. Walaupun saya seorang perempuan tapi saya ingin sukses dan bisa membahagiakan orangtua saya dengan prestasi yang saya capai kak. Wanita juga punya hak untuk menuntut ilmu sebab wanita zaman modern ini sudah banyak yang sekolah tinggi-tinggi bahkan sampai ke luar negeri.

Saya sangat tertarik dengan hal yg baru kak apalagi masalah ilmu dan pengetahuan sebab bagi saya kak lebih banyak ilmu yang kita dapat atau hal-hal baru maka lebih banyak ilmu yang kita tahu apalagi jika hal itu bisa membawa saya ke jalan yg lebih baik, saya sebagai wanita suatu saat nanti akan menjadi seorang ibu maka saya akan membawa ilmu pengetahuan saya dan mengajari anak-anak saya.

saya sangat ingin kuliah tidak ada paksaan dari orang tua ataupun keluarga semua muncul dalam diri saya sendiri, tapi kak saya sedikit kecewa karna banyak pertimbangan dari keluarga untuk saya bisa melanjutkan pendidikan saya karna mahalnya biaya pendidikan sekarang kak.⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan SP Remaja desa Pintu Padang Julu Responden (1), pada tanggal 10 Maret 2021.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya SP mengatakan bahwa menuntut ilmu itu akan menjadi bekal SP nanti apabila ingin mencari pekerjaan yang bagus, baik di dalam kota atau pun di luar kota nanti jadi mudah mencari kerja pada saat selesai sekolah nanti. Dan bagi dia sangat tertarik dengan hal-hal baru sebab itu akan menjadi bekal SP saat menjadi seorang ibu suatu hari nanti. Dan dia sangat ingin kuliah tidak ada paksaan dari keluarganya itu semua muncul dari dalam dirinya sendiri dan dia sedikit kecewa karna tidak bisa melanjutkan pendidikannya karna faktor ekonomi keluarga. Dan menurut remaja lainnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan HP remaja di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu, yang pertanyaannya: Menuntut ilmu setinggi mungkin adalah kebutuhan utama anda?

Seperti yang di ungkapkan oleh remaja yang berinisial HP dalam wawancara pada tanggal 11Maret 2021. (responden 2)

Iya kak, dari kecil saya mempunyai cita-cita yang lumayan tinggi yaitu menjadi seorang guru matematika, maka dari itu kak saya mulai dari SD,SMP, dan SMA berusaha untuk mendapatkan nilai-nilai yang bagus agar mudah untuk masuk ke universitas yang saya inginkan kak, tapi pas saya SMP ayah saya meninggal dunia kak disitulah saya berpikir apakah nantinya saya bisa melanjutkan sekolah saya keperguruan tinggi karna tinggal ibu saya sendiri yang mencari biaya kami sehari-hari kak belum lagi keperluan sekolah saya.

Zaman memangkan semakin canggih sekarang kak, maka kita pun kalau menurut saya juga harus semakin pandai apalagi sekarang mencari pekerjaan semakin sulit jika hanya tamatan SMA banyak

sekarang orang-orang yang tidak menerima pekerja kalau hanya memegang ijazah SMA kak ada yang mau menerima bukan sebagai guru kak tapi sebagai pelayan ditempat-tempat makan atau karyawan ditempat-tempat wisata kak.

Seperti yang saya katakan tadi kak, bahwa dengan kita melanjutkan kuliah kita termasuk perguruan tinggi maka 98% masa depan kita akan baik kalau kita benar-benar menekuni sekolah kita itu dengan usaha yang baik dan rajin. mencari pekerjaan pun akan gampang seperti di suatu perkatoran, sekolah dll, karena ilmu pengetahuan yang sudah kita miliki dan keahlian yang kita punya kak selama menuntun ilmu. Saya sangat ingin melanjutkan pendidikan saya kak ke perkuliahan tapi saya kasian melihat ibu saya yang bekerja sendiri dan sudah semakin tua untuk membiayai hidup saya apalagi untuk bayar uang kuliah yang begitu mahal kak.⁶¹

Berdasarkan pernyataan diatas HP mengatakan mempunyai cita-cita yang lumayan tinggi yaitu menjadi seorang guru matematika mulai sejak kecil karena menurut dia pelajar matematika itu sangat menyenangkan jadi untuk melanjutkan perguruan tinggi itu adalah keinginan dia sejak kecil yaitu dari SD. zaman sekarang orang lebih memilih yang mempunyai gelar untuk di terima di suatu pekerjaan dari pada hanya tamatan SMA karena menurut mereka orang yang sudah melanjutkan pendidikan pengetahuannya akan semakin mantap dari pada yang tamatan SMA. Seperti yang HP katakan bahwa dngan kita melanjutkan kuliah kita termasuk perguruan tinggi maka 90% masa depan kita akan baik sebab di zaman modern ini yang lbih di utamakan adalah yang bergelar ketimbang yang hanya tamatan SMA saja. Sebagaimana diungkapkan remaja yang lain pula.

⁶¹ *Wawancara* dengan HP remaja desa Pintu Padang Julu responden (2), pada tanggal 11 Maret 2021.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan RM remaja di Desa Pintu Padang Julu, yang pertanyaannya: Menuntut ilmu setinggi mungkin adalah kebutuhan utama anda?

Seperti yang di ungkapkan oleh remaja yang berinisial RM dalam wawancara pada tanggal 12 Maret 2021. (responden 3)

saya ingin kuliah karna dorongan dalam diri saya sendiri tidak ada paksaan dari keluarga, saya ingin kuliah karna saya melihat orang yang kuliah itu enak, banyak ilmu yang di dapat dibangku kuliah dan saya melihat kakak-kakak yang kuliah itu masuk dalam segala kalangan berbaur dimasyarakat punya pemikiran yang positif. Sebenarnya tidak ada faktor dari teman ataupun dari lingkungan yang memaksa saya harus kuliah atau tidak harus kuliah kak itu semua keputusan saya yang saya ambil sendiri kak saya hanya kurang bersemangat saja mau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kak karna banyak teman saya yang tidak melanjutkan pendidikannya.⁶²

Berdasarkan pernyataan RM bahwa sanya dia ingin kuliah tidak ada paksaan dari siapapun termasuk dari orangtuanya itu murni keinginannya sendiri, dan prestasi dia disekolah cukup baik selalu masuk 10 besar. Soal keputusannya tidak mau kuliah itupun keputusannya tidak ada faktor dari teman ataupun dari lingkungannya.

Dari pernyataan responden yang dapat peneliti ambil adalah bahwa mereka sebenarnya ingin melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi lagi tapi karna adanya hambatan dari perekonomian keluarga mereka terpaksa berhenti sampai jenjang SMA saja. Dan kesimpulan dari RM adalah bahwa dia sebenarnya ingin kuliah tapi karna

⁶² Wawancara dengan RM remaja Desa Pintu Padang Julu Responden (3), pada tanggal 12 maret 2021.

banyak temannya yang tidak melanjutkan pendidikannya lagi makanya dia kurang bersemangat untuk melanjutkan pendidikannya dan soal faktor ekonomi tidak menjadi masalah bagi mereka.

Disinilah sebenarnya pelaksanaan bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan minat remaja untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, dimana pihak terkait seperti kepala desa dan tokoh masyarakat berjanji akan ikut membantu kelancaran proses peningkatan minat remaja untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, mungkin dia akan lebih tahu apa yang akan dilakukan pada remajanya sendiri, tapi selama ini memang kepala desa dan tokoh masyarakat ini kurang memperhatikan pendidikan remajanya. Katanya dia bersyukur sekali karna saya melakukan penelitian yang berjudul minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, jadi dia lebih memperhatikan remajanya lagi. Disini saya juga memberikan layanan informasi kepada remajanya, karna disini layanan informasi adalah satu tehnik ceramah untuk perkembangan minat remaja secara optimal.

Temuan penelitian terkait dengan masalah minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan AK bahwa AK Menyatakan “ menurut saya penyebab banyaknya remaja tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi adalah karna kurangnya pengetahuan anak dan orang tua tersebut tentang perguruan tinggi dan bisa jadi dikarenakan karna

pendidikan orang tua yang rendah disamping faktor ekonomi keluarga yang sangat rendah.

Dari pernyataan AK ini dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan orang tua juga sangat mempengaruhi tingkat pendidikan anaknya kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan akan berdampak pada anaknya selain itu, faktor ekonomilah yang sangat berdampak setelahnya.

Kemudian dari informan MP, peneliti mendapatkan hasil wawancara tersebut, MP Menyatakan “bahwa kurangnya pengetahuan remaja tentang pendidikan tinggi atau universitas dikarenakan kebanyakan remaja di kampung ini bersekolah di pesantren termasuk remaja perempuan sebagaimana kita ketahui bersama bahwa di pesantren anak didiknya tidak diperbolehkan memakai HP dan seperti kita ketahui sekarang melalui HP kita bisa mengetahui segala keadaan termasuk pengetahuan tentang universitas dimanapun”.

Dari pernyataan MP, dapat peneliti simpulkan bahwa kebanyakan remaja dikampung ini bersekolah di pesantren yang minim akan pengetahuan tentang universitas selain tidak diperbolehkan memakai HP mereka juga kurang bersosialisasi dengan dunia diluar pesantren.

2. Kondisi ekonomi keluarga di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

Temuan penelitian terkait dengan masalah kondisi ekonomi keluarga di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu, dan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informen SH bahwa SH menyatakan “ saya bukannya melarang

atau memutuskan pendidikan anak saya hanya sampai tingkat pendidikan SMA saya hanya memberikan pertimbangan kepada anak saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karna dia anak kedua dari 6 bersaudara masih banyak adek-adeknya yang masih ingin sekolah dan sama sekali saya tidak melarangnya hanya saja mungkin dia merasa kasihan melihat saya dan memilih mengalah demi pendidikan aek-adeknya”.

Dari pernyataan SH dapat peneliti simpulkan bahwa tidak ada larangan dari orang tua untuk anak mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya saja ada pertimbangan yang mereka berikan kepada anak mereka tersebut karna masih banyak adek-adeknya yang masih sekolah.

Kemudian dari informen SN, peneliti mendapatkan hasil wawancara tersebut SN menyatakan “ dia tidak melarang anaknya untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi terlebih dia satu-satunya anak perempuan di keluarga tersebut dia ingin yang terbaik untuk pendidikan anaknya, tapi anaknya memutuskan tidak ingin melanjutkan pendidikannya lagi apalagi setelah ayahnya meninggal semangat dia untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat memudar dikarenakan katanya dia kasihan melihat saya bekerja sendirian apalagi untuk bayar uang kuliah yang mahal.

Dari pernyataan SN dapat peneliti simpulkan bahwa tidak ada larangan dari orang tua untuk anak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi apalagi dia satu-satunya anak perempuan di keluarga kami orang tua sangat menginginkan anaknya untuk terus melanjutkan pendidikannya tapi anak

tersebut tidak mau karna dia merasa kasihan melihat ibunya yang bekerja sendirian setelah ayahnya meninggal apalagi untuk bayar uang kuliah.

Kemudian dari informen PY, peneliti mendapatkan hasil wawancara tersebut, PY menyatakan “ kami sebagai orang tua tidak pernah melarang anak kami untuk melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi malah kami sangat mendukungnya di perguruan tinggi manapun yang dia mau, dulu dia sangat ingin melanjutkan pendidikannya setelah tamat dari SMA, tapi tiba-tiba dia memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya lagi kami bertanya apa penyebabnya dia bilang dia hanya tidak bersemangat lagi untuk kuliah dan saya berpikir karna banyak temannya yang tidak melanjutkan pendidikannya makanya dia jadi ikut-ikutan.

Dari pernyataan PY dapat peneliti simpulkan bahwa mereka tidak melarang anak mereka untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi malah mereka sangat mendukung tapi anak mereka tidak ingin melanjutkan pendidikannya karna ikut-ikutan temannya yang tidak melanjutkan pendidikannya lagi.

Dari semua pernyataan informen tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa minat remaja melanjutkan pendidikan disini sangatlah minim apalagi dikaitkan dengan faktor ekonomi keluarga disamping minimnya pengetahuan mereka tentang universitas tersebut mereka juga dapat terpengaruh oleh teman sebaya ataupun lingkungan. Dan pendidikan orang tua mereka yang sangat rendah membuat mereka menjadi susah mendapatkan informasi tentang pendidikan diluar dari pendidikan setelah tamat SMA.

Melalui layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang universitas, peneliti dapat memberikan langsung pengetahuan tentang pentingnya menuntut ilmu dan pengetahuan tentang perguruan tinggi bahwa ada bantuan bagi mahasiswa yang kurang mampu untuk terus bisa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi tanpa harus memikirkan biaya, dan untuk menambah wawasan orang tua tentang perguruan tinggi bahwa banyak program studi yang ada diperguruan tinggi manapun agar anak bisa memilih sesuai jurusan yang ia minati agar anak tidak memutuskan pendidikannya hanya sampai jenjang SMA saja, dan setelah mengetahui bahwa ada bantuan bagi mahasiswa yang kurang mampu di perguruan tinggi mereka jadi bisa dengan semangat untuk terus melanjutkan pendidikan mereka dan dapat menggapai cita-cita yang mereka impikan selama ini.

Temuan penelitian terkait dengan masalah minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu, dan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Responden SP bahwa SP menyatakan “Iya kak, saya sangat ingin kuliah tidak ada paksaan dari orang tua ataupun keluarga semua muncul dalam diri saya sendiri, tapi kak saya sedikit kecewa karna banyak pertimbangan dari keluarga untuk saya bisa melanjutkan pendidikan saya karna mahalnya biaya pendidikan sekarang kak”.

Kemudian dari Responden HP bahwa HP menyatakan “Saya sangat ingin melanjutkan pendidikan saya kak ke perkuliahan tapi saya kasian melihat ibu saya yang bekerja sendiri dan sudah semakin tua untuk membiayai hidup saya apalagi untuk bayar uang kuliah yang begitu mahal kak.”

Kemudian dari Responden RM bahwa RM menyatakan “Sebenarnya tidak ada faktor dari teman ataupun dari lingkungan yang memaksa saya harus kuliah atau tidak harus kuliah kak itu semua keputusan saya yang saya ambil sendiri kak saya hanya kurang bersemangat saja mau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kak karna banyak teman saya yang tidak melanjutkan pendidikannya kak”.

Dari semua pernyataan responden dapat peneliti simpulkan bahwa ada keinginan dari masing-masing responden untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, niat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada tapi karena faktor ekonomi dan kurangnya pengetahuan tentang perguruan tinggi yang mengakibatkan mereka tidak melanjutkan pendidikannya.

3. Meningkatkan minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

Melalui observasi dan wawancara serta mengkaji dokumen yang telah peneliti lakukan maka peneliti mendapatkan hasil yang telah dikumpulkan dan direduksi setelah itu dapat disimpulkan bahwa minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu ada 3 remaja yang telah diwawancara oleh peneliti dalam hal ini peneliti memberikan layanan informasi hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut dan untuk meningkatkan minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam proses peningkatan minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi peneliti melakukan bidang bimbingan belajar dan layanan informasi

tentang perguruan tinggi berbagai macam program studi dan adanya bantuan bagi mahasiswa yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi seperti bidikmisi, genbi dan biaya siswa prestasi lainnya, dan setelah peneliti memberikan bidang bimbingan dan layanan informasi responden tersebut sedikit banyaknya telah mengetahui tentang universitas dan peneliti melihat ada peningkatan semangat belajar dalam diri responden lagi untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan diskusi bersama teman sejawat dimana mendapati hasil bahwa data yang diperoleh sudah akurat melalui proses observasi, wawancara dan kajian dokumen mengenai objek sumber data juga sudah dilakukan dan mendapati hasil bahwa kepala desa, dan tokoh masyarakat desa pintu Padang Julu mendukung remajanya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuannya.

Kelapa desa melakukan atau melaksanakan tugasnya dalam memperhatikan anak remaja disekitarnya agar dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan orangtua pun sudah mulai memperhatikan pendidikan anaknya lagi untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari keterbatasan sebagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pengelola data seperti:

1. Dalam proses pengambilan data kepada objek penelitian, objek penelitian kurang terbuka, dan peneliti memerlukan kesabaran, ketekunan, dan dan pengamatan yang lebih ekstra.
2. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut di Desa Pintu Padang Julu.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku. Disamping adanya keterbatasan dana, buku panduan, serta moril dan materil. Yang penulis miliki akibat dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu dengan senang hati penulis mengharapkan adanya kritikan yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

E. Implikasi Dengan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah bantuan dan pertolongan yang diberikan kepada individu untuk menghindari atau mengatasi masalah-masalah dalam hidupnya agar mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu juga dengan motivasi remaja di desa Pintu Padang Julu kecamatan siabu memiliki setiap permasalahan. Bimbingan yang diberikan kepada setiap individu untuk mempersiapkan diri baik itu untuk keberlangsungan hidup remaja karier remaja dimasa depan, hubungan sosial agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya serta menjadikan orang yang dibimbingn menghadapi perubahan, menjadi mandiri semangat dalam menjalani hari-harinya untuk

menggapai cita-citanya maupun untuk berkarier untuk masa depan dan keberlangsungan hidupnya.

Tujuan konselor Menurut S Narayana Rao menyatakan bahwa tujuan konselor mempunyai tujuan memahami tingkah laku, motivasi-motivasi dan perasaan konseli. Tujuan dari konselor adalah mengarahkan masalah klien ke dalam permasalahan dan penyelesaiannya. Permasalahan yang dihadapi klien yang mencakup tingkah laku, motivasi dan perasaan klien agar klien yang dibantu dapat meningkat potensinya dalam mengantisipasi pertumbuhan dan perkembangan dirinya secara pribadi, sosial, emosi, kognitif dan kesejahteraan fisik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditinjau dari kondisi ekonomi keluarga di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu, maka penulis akan mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu memang saya lihat banyak yang berminat untuk melanjutkan pendidikannya setelah menamatkan SMA tapi faktor ekonomi orang tua lah yang menjadi penghambatnya,
2. Disamping faktor ekonomi orang tua yang rendah, dimana saya melihat mayoritas mata pencarian orang tua di desa ini hanya bertani yang kita ketahui bersama bahwa bertani tidak begitu menjanjikan hasil, dan banyak juga remaja yang kurang mengetahui bahwa banyak bantuan di universitas manapun baik bagi mahasiswa yang berprestasi maupun bagi mahasiswa yang kurang mampu untuk terus melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi.
3. Selain dari faktor ekonomi saya juga melihat bahwa pendidikan orang tua juga sangat mempengaruhi minat remaja di desa ini untuk melanjutkan pendidikannya, dimana saya lihat di desa ini banyak orang tua dari remaja yang hanya lulusan dari SLTA atau SMA sederajat selain sebagai sumber motivasi yang selalu memberikan semangat tingkat pendidikan orang tua pun mampu memancing minat para remaja untuk terus melanjutkan pendidikannya.

B. Saran

1. Kepala Desa

Disarankan untuk memberikan pemahaman tentang universitas kepada semua remaja di desa agar bisa melanjutkan pendidikannya bukan hanya sampai pada jenjang SMA saja.

2. Kepada Remaja

Diharapkan kepada remaja di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu agar tidak berhenti sampai di jenjang SMA saja, diharapkan agar terus melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang universitas jangan karna faktor ekonomi harapan kalian untuk melanjutkan pendidikan terhenti, banyak bantuan di universitas yang bisa meringankan biaya perkuliahan sampai dengan selesai.

3. Bagi Orang Tua

Agar senantiasa memberikan perhatian terhadap anak termasuk pada pendidikannya agar tidak berhenti sampai jenjang SMA saja, jangan menjadikan faktor perekonomian menjadi alasan anak tidak melanjutkan pendidikannya karna banyak bantuan di universitas bagi mahasiswa yang berprestasi ataupun bagi mahasiswa yang kurang mampu untuk terus melanjutkan pendidikannya.

4. Bagi Pembaca

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan materi yang dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan dengan masalah yang akan diteliti dan bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

5. Bagi Penulis Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar melaksanakan penelitian lebih mendalam, dalam arti bukan hanya melihat gambaran dari setiap responden tetapi juga menelusuri secara mendalam permasalahan yang di hadapi responden tersebut, dan juga sebagai acuan untuk penelitian di masa yang akan datang dengan melakukan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam metode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimin, dkk, *penelitian tindak kelas* Jakarta: bumi aksara 2010
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka, Jakarta, 2000
- Erliantini, *Pengaruh Motivasi orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar anak*, pamekasan: Stai Al Khairat, 2010
- Ernestin F.T.Koban. *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi*. Yogyakarta.FKIP.Universitas Sanata Darma Yogyakarta 2007
- Hayati Lisda, *Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, Kecerdasan Emosional Siswa Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII IPS Terpadu Di MTsN Model Padang, Sumatera Barat, FKIP STKIP PGRI Sumatera Barat* 2015
- Hidayati Bariyyah Khoirul, *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Vol. 5, No. 02 Mei 2016.
- Jannah Miftahul, *Remaja Dan Tugas-tugas Perkembangan Dalam Islam*, Volume 1, Nomor 1, April 2016.
- Jannah Mohammad c dan Ali Mohammad, *Psikologi Remaja* 2012
- Mutiara. *Pengertian metode observasi* 2016
- Pratiwi Komari Noor, volume 1, Nomor 2, Desember 2015
- Reyander. *Metode penelitian* 2015
- Rini Setia Esti, *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012*, Yogyakarta: FKIP Universitas Negeri Yogyakarta 2012
- Sari Puspa Lia, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2009
- Suarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta, 1988
- Suryani, *Metodologi Penelitian* 2010 Tari Indriyani Putry, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan*

*Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1
Minggir Slamet Tahun Ajaran 2015/2016 Yogyakarta. FKIF Universitas
Negeri Yogyakarta 2015*

Wahab Abdul Muhbin & Shaleh Rahman Abdul. *Psikologi, Suatu Pengantar
Dalam Perspektif islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995

Lampiran I

Penelitian yang dilakukan di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu adalah minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditinjau dari kondisi ekonomi keluarga adapun gambaran umum dari desa tersebut adalah:

3. Identitas Desa

- b. Nama Desa : Pintu Padang Julu
- c. Alamat(kec/kab : Pintu Padang Julu (Siabu / Madina)
- d. Nama Kepala Desa : Abdul Kholik Hrp
- e. Status Desa : Siaga
- f. Jumlah Penduduk : (1) 1.175 jiwa
 - (2) 515 laki-laki
 - (3) 660 perempuan
 - (4) 240 KK

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA PINTU PADANG
JULU KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

